

Realisasi Desa Curug Menjadi Desa Wisata di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor

Asep Kamaludin Nashir*, Kusumajanti, Ni Putu Eka Widiastuti, Siti Maryam,
Asri Dwi Ananda

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

**asepkamaluddin@upnvj.ac.id*

Kata Kunci:
kelompok sadar
wisata;
komunikasi
kelompok;
diplomasi
kelompok

Abstrak Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor telah berupaya untuk menjadi desa wisata edutainment. Pendampingan selama satu tahun oleh Tim PKM Skema PPDM UPNVJ telah berupaya mempersiapkan Desa Curug menjadi desa wisata dengan cara Pemerintah Desa Curug membentuk Kelompok Sadar Wisata, Menentukan Kampung Sawah Pulo sebagai lokasi wisata persawahan. Rembug warga di RT 03 RW 03, Desa Curug telah sepakat menjadikan wilayahnya sebagai lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian *Social Economic Environmental Awareness* dalam mewujudkan Desa Wisata *Fish Edutourism* dalam mencapai kemandirian ekonomi maka perlu dilakukan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Dukungan dari Pemerintah Desa menjadi syarat utama untuk menjadikan Desa Curug sebagai desa wisata selain dukungan penuh dari seluruh warga desa. Tim PKM Terapan / Kemitraan Masyarakat bermaksud untuk mendampingi penyelesaian permasalahan dalam merealisasikan desa wisata di Desa Curug dari bidang ilmu Komunikasi Kelompok, Keuangan, Diplomasi, Politik. Tujuan berikutnya adalah mewujudkan kemandirian masyarakat di Desa Curug dengan mengambil peran ekonomi sesuai dengan kemampuannya. Disamping itu PKM Terapan ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) point kedelapan yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug. Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata masyarakat Kampung Sawah Pulo sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.

Keywords:
tourism
awareness
groups;
communication
groups;
diplomacy groups

Abstract Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency has made efforts to become an edutainment tourism village. One year of mentoring by the UPNVJ PPDM Scheme PKM Team has made efforts to prepare Curug Village to become a tourism village by the Curug Village Government forming a Tourism Awareness Group, determining Kampung Sawah Pulo as a rice field tourism location. The residents' discussion in RT 03 RW 03, Curug Village has agreed to make their area a tourism location. Based on the results of the Social Economic Environmental Awareness study in realizing the Fish Edutourism Tourism Village in achieving economic independence, it is necessary to provide assistance to the Tourism Awareness Group so that this ideal can be realized. Support from the Village Government is the main requirement to make Curug Village a tourism village in addition to full support from all villagers. The Applied PKM / Community Partnership Team intends to assist in solving problems in realizing a tourism village in Curug Village from the fields of Group Communication, Finance, Diplomacy, Politics. The next goal is to realize community independence in Curug Village by taking on economic roles according to their abilities. In addition, this Applied PKM supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) point eight, namely decent work and economic growth, especially in Curug Village. Optimization of the Tourism Awareness Group of the Sawah Pulo Village community in accordance with the urgency of the needs of the Curug Village community.

PENDAHULUAN

Warga di Desa Curug memiliki cita-cita agar daerahnya dapat menjadi destinasi wisata. Upaya untuk merealisasikannya sudah diujicoba sejak 2021 dengan pendampingan dari tim PkM UPN Veteran Jakarta. Secara geografis, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor merupakan desa yang berada di tengah-tengah lingkungan industri, persawahan, dan juga perumahan. Lingkungan persawahan menjadi satu-satunya di wilayah Desa Curug berada di Kampung Sawah Pulo RT 03 RW 03.

Pariwisata sebagai sektor ekonomi dapat dilaksanakan secara berkolaborasi antara pihak swasta, masyarakat termasuk desa, pemerintah baik daerah maupun pusat, akademisi (perguruan tinggi), dan media (Harinurdin, 2024). Kerja sama yang dibentuk oleh kelima komponen ini dapat membuat suatu destinasi wisata lebih mudah dikenal orang dan mendapatkan kunjungan dari para wisatawan (Maulana et al., 2023; Wijaya et al., 2024; Yulianti & Andriani, 2023).

Sebuah lokasi di daerah tertentu yang sedang dirancang untuk menjadi destinasi wisata perlu mempertimbangkan adanya kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan masyarakat lokal dalam bentuk partisipasi/keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pariwisata (Agoes et al., 2023; A. F. Aulia & Hasmira, 2020; Eka & Hudiono, 2020; Elok Puri Maharani et al., 2024; Kusumajanti, 2024).

Desa Curug berusaha menjadikan wilayahnya sebagai destinasi wisata dengan menggunakan kearifan lokal desa, seperti pekerjaan penduduk, geografi wilayah, keunikan wilayah. Berdasarkan data sebaran penduduk, jenis pekerjaan sangatlah beragam termasuk di antaranya petani dan peternak. Desa ini pada 2022 telah menerima

bantuan dari Kementerian Desa berupa hewan ternak yaitu domba, kelinci, dan ikan lele sebagai optimalisasi ketahanan pangan di Desa Curug (Kusumajanti et al., 2021, 2023).



Gambar 1. Domba bantuan dari Kementrian Desa
Sumber: Dokumentasi tim PKMT UPNVJ, 2024.

Bantuan ternak ini sangat bermanfaat bagi warga untuk ketahanan pangan. Domba bantuan dari Kementerian Desa sebagai stimulus sudah berkembang biak. Hasil ini membuat semangat warga untuk meningkatkan pemeliharaan ternak mereka. Di samping itu mereka juga tetap mengembangbiakkan ikan, khususnya ikan. Pemeliharaan ikan lele, dilakukan menggunakan kolam tambak dan kolam terpal seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi kolam lele di Kampung Sawah Pulo, RT 03/03 Desa Curug
Sumber: Dokumentasi tim PKMT UPNVJ, 2024.

Perbaikan kondisi perekonomian keluarga cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga secara perlahan telah beralih ke kelompok ketahanan pangan (Apid et al., 2022; Mutiarasari, 2022; Widiati & Azkia, 2023). Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, seperti menjadi wirausaha dengan membuat air lemon serih dalam kemasan yang dilakukan secara berkelompok untuk mengembangkan usaha seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Usaha ibu rumah tangga di RT 03/03, Desa Curug
Sumber: Dokumentasi tim PKMT UPNVJ, 2024.

Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu kelompok peternak ikan menjadi bagian dari pengembangan kelompok bersama-sama dengan kelompok BUMDes, dan Kelompok Sadar Wisata untuk merealisasikan Desa Curug Edutainment. Berdasarkan kondisi masyarakat di Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor maka solusi yang ditawarkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Terapan ini sebagai berikut:

1. Implementasi dari hasil penelitian *Social Economic Environmental Awareness* dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Wisata Fishedu.
2. Mendampingi Kelompok Sadar Wisata Desa Curug untuk menyusun proposal ke Kementerian.

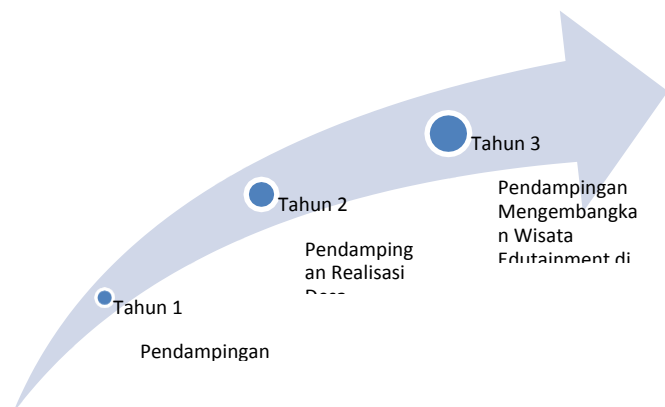
Mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin kedelapan yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug. Optimalisasi kelompok sadar wisata di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Wilayah Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Road map* kegiatan pengabdian dengan skema PkM Terapan sebagai berikut:

1. Diskusi dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD)
 - a. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan kelompok ketahanan pangan yang dapat mendukung realisasi bidang usaha masyarakat.
 - b. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan kelompok sadar wisata sebagai motor penggerak desa wisata.
2. Pembuatan dan upload video desa wisata
 - a. Diskusi penentuan konten dan tokoh video.
 - b. Pembuatan skrip/naskah.
 - c. Pengambilan gambar/video.
 - d. Editing video.
 - e. Upload video ke channel Youtube.
3. Pendaftaran sebagai Desa Wisata di Website Kemenparekraf
 - a. Penyusunan dokumen SK tim kelompok sadar wisata Desa Curug dari Kepala Desa.
 - b. Dokumen Pokdarwis Desa Curug.

Kegiatan PkM Terapan 2024 yang dijalankan oleh Tim UPN Veteran Jakarta merupakan kinerja yang dilakukan secara bertahap sejak tahun 2022. Adapun gambaran singkat pendampingan yang dilakukan seperti tampak dalam Gambar 4.



Gambar 4. Metode kegiatan pendampingan

HASIL dan PEMBAHASAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor pada tahun 2025 berencana menjadi desa wisata dengan mengusung destinasi persawahan di Sawah Pulo. H. Edi Mulyadi selaku Kepala Desa Curug telah merancang pembangunan desa wisata sejak tahun 2022.

Wisata edukasi bercocok tanam dan pengembangbiakan ikan kolam terpal di lahan persawahan menjadi target utama. Luas lahan untuk menjadi Desa Wisata sekitar 0,5 Ha, udara sejuk, sumber mata air tersedia, dan akses jalan mudah menjadi pertimbangan Kepala Desa Curug untuk bersinergi mewujudkan Desa Curug menjadi Desa Wisata.

Sekilas, wisata sawah yang ditawarkan oleh Desa Curug sudah banyak disuguhkan oleh destinasi wisata di daerah-daerah lain. Keunikan wisata di daerah ini adalah lokasi yang mudah terjangkau karena berada di Selatan Jakarta perbatasan wilayah Tangerang Selatan, Depok, dan Bogor serta akses jalan yang sangat mudah, persawahan yang dikelilingi bukit, lingkungan pemukiman, dan satu-satunya wilayah persawahan di desa ini.

Para wisatawan akan disuguhkan cara bercocok tanam padi dan mengenal lebih jauh tentang siklus tanaman padi (Harahap et al., 2023; Tenerman & Yenni, 2022). Bagi sebagian besar penduduk perkotaan, khususnya anak-anak banyak yang belum mengenal asal usul nasi yang sehari-hari mereka makan. Di samping itu, para wisatawan juga akan disuguhkan edukasi beternak ikan lele di kolam terpal, beternak domba, bercocok tanam sayuran dan buah-buahan, serta menikmati lezatnya hidangan khas Desa Curug.

Desa wisata ini dikelola oleh kelompok sadar wisata Desa Curug berkolaborasi dengan Pemerintah Desa, BUMDes, Karang Taruna, dan Masyarakat Desa Curug dengan

pendampingan dari Tim PKM UPN “Veteran” Jakarta. Masing-masing kelompok sepakat menjalankan fungsinya untuk bersinergi mewujudkan Desa Curug sebagai desa wisata di tahun 2025.

Persiapan telah dilakukan sejak tahun 2022 oleh semua tim. Pada tahun 2022, kepala desa mengadakan musyawarah besar dengan semua pengurus RT, RW, tokoh masyarakat, perwakilan BUMDes, Tim Kelompok Sadar Wisata, dan Tim PkM dari UPN Veteran Jakarta. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan program kerja untuk mewujudkan Desa Curug sebagai destinasi wisata di Kabupaten Bogor. Selanjutnya mendiskusikan *siteplan* lokasi tampak depan gerbang utama Desa Wisata Curug, lahan parkir, toilet, dan saung untuk restoran.

Pada tahun 2023, implementasi program tahap satu untuk memperbaiki dan memperlebar jalan sekitar Desa curug menuju lokasi Desa Wisata. Pada tahun 2024, program kerja tahap ke dua yaitu pengukuran gerbang utama, dan kesiapan masyarakat sebagai masyarakat desa wisata.

Kegiatan PkM Terapan 2024 dilaksanakan dengan aktivitas sebagai berikut:

1. FGD persiapan realisasi Desa Curug menjadi desa wisata
 - a. Dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 di Sawah Pulo, Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.
 - b. Dihadiri oleh Mohamad Much Rizal (Kasi Kesra), Suhandi (Kasi Pemerintahan), Mochamad Sopian (Kasi Pelayanan) sebagai perwakilan dari Pemerintah Desa Curug; Ketua RW, Ketua Pokdarwis, perwakilan pengurus BUMDes, perwakilan pengurus Karang Taruna.
 - c. Hasil FGD sebagai berikut:
 - (1) Pemerintah Desa sudah menganggarkan pembuatan fasilitas jalan dari jalan terdekat menuju ke Sawah Pulo sebagai lokasi wisata. Pembuatan jalan akan

direalisasikan pada bulan September – Desember 2024, dengan lebar jalan tiga meter yang terbuat dari jalan cor semen.

(2) Pembuatan Desain Desa Wisata

2. Membuat konten untuk media sosial berkaitan dengan mitos cangkir dan teko mas.

Mitos ini sengaja dikemas untuk mengangkat nama Desa Curug dengan legenda tersebut. Pembuatan konten sudah sampai pada tahap pengambilan gambar/video, dan editing. Konten akan ditayangkan melalui media sosial channel Youtube, TikTok, Instagram, dan Facebook/Meta. Di samping itu publikasi di media massa online, seminar nasional, dan jurnal nasional terakreditasi. Hal ini sebagai langkah untuk memperkenalkan Desa Curug sebagai salah satu destinasi wisata di selatan Jakarta dengan mengusung tema persawahan.

3. Menyusun dan publikasi hasil kesepakatan FGD menjadi berita yang dipublikasikan melalui media massa online yaitu *rajamedia.co* dengan link berita: <https://rajamedia.co/berita/desa-curug-kabupaten-bogor-ditargetkan-menjadi-desa-wisata-pada-tahun-2025>.

4. Pembuatan poster hasil PkM Terapan di Desa Curug 2024.



Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Masyarakat Desa Curug didampingi oleh tim PkM Terapan sebagai salah satu wujud dari gerakan sosial. Setiap pihak menjalankan perannya untuk mencapai tujuan bersama yaitu Desa Curug menjadi destinasi wisata Sawah Pulo di tahun 2025. Adapun peran dari masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Aparat Desa. Sebagai pemimpin di tingkat desa, aparat desa memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata (Bramantyo & Windradi, 2022). Mereka juga bertanggung jawab dalam membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung keberlanjutan desa wisata.
2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan ujung tombak dalam pengelolaan desa wisata. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola objek wisata, mengembangkan produk wisata, dan memberikan pelayanan kepada wisatawan (Andayani et al., 2024; Kusumajanti et al., 2023; Rofiq & Prananta, 2021; Siswanto Muhartono et al., 2022).
3. Karang Taruna. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna dapat berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia di desa wisata, seperti pelatihan keterampilan, promosi wisata, dan kegiatan sosial (P. Aulia et al., 2023; Prima et al., 2021).
4. Masyarakat Desa. Masyarakat desa secara keseluruhan memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya, dan mengembangkan produk lokal sangat dibutuhkan.

Peran-peran ini dijalankan oleh aparat Desa Curug dan kelompok-kelompok masyarakat untuk berembuk/berdiskusi untuk mencari solusi yang terbaik merealisasikan

desa wisata di tahun 2025. Mereka diberi pemahaman dan pendampingan dalam persiapan mengelola desa wisata oleh tim PkM Terapan.

Pengelolaan wisata membutuhkan manajemen perencanaan yang matang berkaitan dengan penyusunan strategi, pengembangan produk dan destinasi wisata, hingga pengelolaan sumber daya pariwisata. Manajemen perencanaan pariwisata juga berhubungan dengan pemenuhan beragam keinginan wisatawan, analisis situasi lokasi wisata, karakteristik penduduk lokal, hingga membangun kemitraan dengan instansi terkait maupun kelompok-kelompok tertentu (Kusumajanti, 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan kepada kelompok sadar wisata Desa Curug untuk merealisasikan desanya menjadi desa wisata di tahun 2025 telah memasuki tahap pembangunan fisik prasarana jalan menuju ke Sawah Pulo. Kolaborasi antara Pokdarwis, Pemerintah Desa Curug, akademisi, media, dan pihak swasta dijabaki lebih mendalam.

Kegiatan pendampingan ini menghadapi kendala terutama dengan luasan wilayah sawah yang semakin menyempit. Hal ini dikarenakan pihak swasta akan membangun wilayah yang dikuasainya menjadi perumahan. Dengan demikian luasannya hingga saat ini seluas 2,5 Ha.

PENGHARGAAN

Tim PkM Terapan 2024 UPN Veteran Jakarta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor UPN Veteran Jakarta dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan pendanaan, sehingga berkesempatan untuk melakukan pendampingan kepada

kelompok sadar wisata Desa Curug. Penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Desa Curug dan aparatnya, serta Pokdarwis Desa Curug atas kerja sama dan kesempatannya untuk ikut mendampingi desa ini mempersiapkan menjadi desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A., Gustini, S., & Nadhira, H. A. (2023). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Penglipuran. *Manajemen Dan Pariwisata*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.32659/jmp.v2i1.250>.
- Andayani, T. R., Wijayanti, P., & Setyawardhani, D. A. (2024). Peningkatan Minat Wirausaha Para Ibu Melalui Pelatihan Pemanfaatan Sumberdaya Lokal (Studi pada Kelompok Sadar Wisata). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 20(1), 31–40. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i1.392>.
- Apid, A., Mukson, M., & Sumekar, W. (2022). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga terhadap Tingkat Ketahanan Pangan (Kasus pada Gapoktan Tani Sejahtera Desa Ujunggebang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 892. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.11>.
- Aulia, A. F., & Hasmira, M. H. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Pasir Kota Pariaman. *Jurnal Perspektif*, 3(3), 422. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i3.308>.
- Aulia, P., Daulay, Z. Z., Octavia, C., & Basri, M. (2023). Peran Karang Taruna Demi Mewujudkan Pembangunan Desa Punden Rejo Yang Maju. *Journal of Human and Education*, 3(2), 477–485.
- Bramantyo, R. Y., & Windradi, F. (2022). Peran Kepala Desa, Perangkat Desa dan Lembaga Musyawarah Masyarakat Desa Dalam Kedudukannya sebagai

- Pemerintah Desa terhadap Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Transparansi Hukum*, 5(1), 152–167.
- Eka, E., & Hudiono, R. K. (2020). Keterlibatan Masyarakat Di Objek Wisata Palawa': Studi Kasus Desa Wisata Palawa' Kabupaten Toraja Utara. *KRITIS*, 29(2), 120–134. <https://doi.org/10.24246/kritis.v29i2p120-134>.
- Elok Puri Maharani, A., Chandra Shasmita Haningati, G., & Arsyi Dewangga, M. (2024). Strategi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata melalui BUMDES. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 5(2), 198–223. <https://doi.org/10.22437/mendapo.v5i2.31803>.
- Harahap, W. U., Nurhajjah, N., & Intan, D. R. (2023). Peningkatan Peran Petani dalam Pemanfaatan Berbagai Jenis Bunga Refugia Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar. *IHSAN : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 22–26. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i1.14302>.
- Harinurdin, E. (2024). Pengembangan Kelembagaan Desa Wisata Tanjung Bunga Melalui Badan Usaha Milik Desa. In *Strategi Pengembangan Desa Wisata Holistik* (pp. 87–97). PT. Nas Media Indonesia.
- Kusumajanti, K. (2024). Strategi Manajemen Pariwisata. In *Pariwisata Indonesia: Tata Kelola & Pengembangan Pariwisata di Indonesia* (pp. 41–67). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumajanti, K., Kamaluddin Nashir, A., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor dalam Mewujudkan Desa Edutainment. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 119–129. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.93>.

- Kusumajanti, K., Nashir, A., & Widiastuti, N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1025–1032.
- Maulana, M., Hanafi, S. M., & Azwar, B. (2023). Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2 Desember), 97–107. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-08>.
- Mutiarasari, N. R. (2022). Diversifikasi Lahan Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 203–211. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9259>.
- Prima, Y., Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.4950>.
- Rofiq, M. R., & Prananta, R. (2021). Jenis-jenis Objek Ekowisata dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nglanggeran dalam Pengelolaan Ekowisata di Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.21434>.
- Siswanto Muhartono, D., Setyowati, D., Trisyani, N., & Sulistiani, W. (2022). Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Dan Pengembangan Destinasi Wisata "Sumber Kembangan" Desa Paron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 16–30. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i1.79>.

- Tenerman, & Yenni, E. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 489–495.
- Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal Umkm Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Sebatik*, 27(1), 398–406. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>.
- Wijaya, K. A. S., Yudartha, I. P. D., Prabawati, N. P. A., Lukman, J. P., Dewi, S. A. N. S., & Riani, N. W. (2024). Collaborative Governance dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Potensi Alam Menuju Sustainable Tourism di Desa Wisata Taro Kabupaten Gianyar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 475–487. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4057>.
- Yulianti, R., & Andriani, M. (2023). Pola Keterlibatan Unsur Petahelix dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Tambaksari, Kecamatan Wanareja, Cilacap). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan*, 9(4), 833–845.